

EFFECT OF CONFORMITY PEER AND ACCESS SITE AGAINST PORNOGRAPHY PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR OF YOUTH IN MAKASSAR

Sabrina Bahar^{*1}, Tarmizi Thalib²

Universitas Negeri Makassar¹

e-mail: ^{*1}sabrinabahar@yahoo.com, ²tarmizithalib13@gmail.com

Abstract

The rise of adolescent premarital sexual behavior can give rise to unwanted pregnancy and HIV / AIDS. Adolescent premarital sexual behavior is a form of adolescent behavior that arise because of their sexual drive to the opposite sex without marriage. Premarital adolescent sexuality can be affected by conformity peers and access to pornographic sites. This research aims to determine the influence of peer conformity and access pornographic sites about premarital sexual behavior of teenagers in the city of Makassar. Subject of a study as a whole is 165 people. 195 test subjects and subjects 70 people. Methods of data analysis used in this study is a simple linear regression analysis test and regression correlation. The results of the study on the first hypothesis shows that there is influence of peer conformity with premarital sexual behavior of teenagers in the city of Makassar ($r^2=0.058$ and $p=0.045$). Results of research on both hypotheses suggests that there is influence access to pornographic sites with premarital sexual behavior of teenagers in the city of Makassar ($r^2 = 0.405$ and $p=0.000$). Results of research on the hypothesis that there are three simultaneous influence conformity peers and access to pornography sites about premarital sexual behavior of teenagers in the city of Makassar ($r^2 = 0.406$ and $p = 0.000$). This paper illustrates that the higher the conformity peers and access to pornography sites, the higher the premarital sexual behavior. Writing is beneficial for relevant institutions as inputs, so it can take action to minimize the premarital sexual behavior in Makassar.

Keywords— *Premarital Sexual Behavior, Conformity Peers, Trusted Access Pornography, Youth.*

1. PENDAHULUAN

Masa remaja biasa disebut dengan masa pancaroba, penuh dengan kegelisahan dan kebingungan. Hal tersebut terjadi karena adanya pengaruh perkembangan dan pertumbuhan yang berlangsung sangat cepat. Santrock, (2002) mengemukakan bahwa pada masa remaja terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat. Pada masa remaja tidak sedikit remaja yang mengalami kegoncangan yang mengakibatkan munculnya emosional yang belum stabil sehingga mudah melakukan pelanggaran terhadap norma-norma yang ada di masyarakat. Salah satu perilaku remaja yang melanggar norma-norma dalam masyarakat yaitu perilaku seksual pranikah remaja (Santrock 2002).

Tiro (Jufri, 2007) mengemukakan bahwa perilaku seksual remaja mencakup perilaku yang berkaitan dengan berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, bercumbu-cumbuan

(*petting*), hubungan seksual, sampai dengan hubungan seksual dengan banyak orang. Sarwono (2010) menyebutkan bahwa bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah yaitu *kissing*, *necking*, *petting*, dan *intercourse*. *Kissing* merupakan ciuman yang dilakukan untuk menimbulkan rangsangan seksual seperti cium kening, cium pipi, dan cium bibir. *Necking* merupakan rangsangan sekitar leher ke bawah dan pelukan secara mendalam untuk menimbulkan rangsangan. *Petting* adalah perilaku menggesek-gesekkan bagian tubuh yang sensitif. *Intercaourse* adalah hubungan yang lebih intens antara laki-laki dan perempuan.

Marliani (2013) mengemukakan bahwa perilaku seksual adalah perilaku yang berkaitan erat dengan cara remaja berpacaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Nurhidayah (2008) pada remaja di kota Bekasi sebanyak 160 orang. Hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pacaran dengan perilaku seksual pranikah sebesar 0,433 atau 43,3%.

Hasil survei yang dilakukan oleh BKKBN pada tahun 2014 diseluruh provinsi di Indonesia dengan jumlah sampel sebesar 23.404 orang, menunjukkan bahwa 4,5% pernah melakukan hubungan seks. Kota Makassar juga tak lepas dari masalah perilaku seksual pranikah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayaningsih, Tjandrarini, Mubasyiroh, dan Supanni (2011) di kota Makassar, dari 300 remaja yang terpilih menjadi sampel, terdapat 28% remaja yang memiliki teman yang melakukan seks sebelum menikah. Sementara 6% responden menyatakan pernah melakukan hubungan seks. Dari jumlah tersebut 2% remaja yang belum berstatus menikah dan pernah melakukan hubungan seksual.

Pada masa remaja seseorang akan berusaha untuk menemukan jati dirinya, pada saat pencarian jati diri tersebut muncul rasa ingin tahu yang sangat besar pada diri remaja (Santrock, 2003). Seks adalah salah satu hal yang juga ingin diketahui oleh remaja, sehingga orangtua memiliki peran penting dalam memberikan informasi tentang seks. Orangtua yang tidak menjalankan perannya dengan baik sebagai sumber informasi tentang seks bagi anak-anaknya, maka anaknya akan berusaha mencari tahu sendiri informasi tersebut. Ungkapan ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmasih, Setiyadi, dan Gama (2011), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan peran keluarga dengan perilaku seksual pranikah remaja di Surakarta ($p=0,000$) dengan jumlah sampel sebesar 114 orang.

Orangtua yang menjadi sumber informasi bagi remaja tentang seks justru tidak menjalankan perannya dengan baik, maka remaja akan berusaha mencari tahu informasi tersebut ke orang lain. Teman sebaya adalah salah satu sumber informasi bagi remaja. Santrock (2002) mengemukakan bahwa teman sebaya merupakan sumber informasi bagi remaja yang cukup signifikan dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku seksual remaja. Pada usia remaja seseorang lebih banyak menghabiskan waktunya bertemu dan berkumpul dengan teman sebayanya, sehingga perilaku remaja sebagian besar terbentuk karena pengaruh teman sebaya. Teman sebaya tidak hanya membawa pengaruh yang baik bagi perkembangan psikososial remaja, namun juga

berpeluang untuk membawa pengaruh buruk dengan mengenalkan remaja pada alkohol, obat-obatan dan perilaku seks bebas (Santrock, 2003). Apabila remaja salah dalam memilih teman bergaul akan memberikan dampak yang negatif dan dapat mengarahkan remaja kepada perilaku kontra produktif, seperti perilaku seksual pranikah.

Maraknya perilaku seksual pranikah dikalangan remaja saat ini tentu saja dapat menimbulkan dampak negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri dan Susetyo (2013) yaitu terdapat dampak individu dan keluarga, dan dampak kesehatan. *Pertama*, dampak bagi individu dan keluarga remaja yang pernah melakukan perilaku seksual pranikah, yaitu adanya efek kecenderungan untuk mengulanginya, menurunnya selektivitas remaja dalam memilih pasangan (mudah berganti-ganti pasangan), berkurangnya komunikasi dan interaksi dengan keluarga atau orangtua. Bagi pelaku seksual pranikah berjenis kelamin laki-laki sudah tidak ragu-ragu untuk melakukan hubungan seksual pranikah terhadap pekerja seks komersial tanpa mempertimbangkan kesehatan. *Kedua*, dampak bagi kesehatan. Pelaku seksual pranikah memiliki kemungkinan untuk terkena penyakit kelamin, jumlah responden yang terkena penyakit kelamin yaitu 25%, dan kesemuanya terkena penyakit *sifilis*.

Dampak lain yang juga ditimbulkan oleh perilaku seksual pranikah yaitu kehamilan yang tidak diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azinar (2013) dengan mengambil sampel 380 mahasiswa yang memiliki rentang usia 18-24 tahun di Universitas Negeri Semarang, menunjukkan bahwa 12, 1% mahasiswa memiliki perilaku seksual pranikah berisiko terhadap kehamilan tidak diinginkan. Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas yang dibuktikan dengan data-data hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti mengasumsikan bahwa remaja melakukan perilaku seksual pranikah karena dipengaruhi oleh akses situs pornografi dan konformitas teman sebaya. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai akses situs pornografi, konformitas teman sebaya, dan perilaku seksual pranikah remaja.

Jufri (2007) mengemukakan bahwa perilaku seksual adalah segala tindakan yang diarahkan atau dilakukan untuk memenuhi dorongan seksual, baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Dewi (2012) menjelaskan bahwa perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat

seksual terhadap lawan jenis maupun sesama jenis. Masters, Johnson, dan Kolodny (Jufri, 2007) mengemukakan bahwa salah satu dimensi seksualitas adalah perilaku seksual.

Menurut Lathfie (Jufri, 2007), ada beberapa faktor yang menimbulkan dorongan untuk melakukan perilaku seksual pada remaja, yaitu budaya tertutup, tabloid dan majalah *pornoblu film*, situs seks, telepon atau pesan singkat seks, mengunjungi *night club*, problema seks di televisi, konsultasi seksual di media massa dan elektronik, serta gaya berpacaran remaja atau mahasiswa sudah sangat bebas.

Sarwono (2013) menambahkan bahwa salah satu faktor yang juga memengaruhi perilaku seksual remaja yaitu kurangnya informasi tentang seks, disebabkan karena dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam lingkungan keluarga, orangtua tabu membicarakan seks dengan anak-anaknya dan hubungan orangtua dengan anak sudah renggang, mengakibatkan anak mencari informasi sendiri atau sumber-sumber lain yang tidak akurat, khususnya kepada temannya.

Jufri (2007) mengemukakan bahwa mengakses atau akses merupakan aktivitas seperti mengunjungi suatu alamat atau menggunakan suatu alamat tertentu di internet untuk memperoleh suatu informasi. Definisi situs pornografi menurut Jufri (2007) yaitu bentuk media erotika di internet yang berbentuk gambar-gambar seksual secara vulgar dan terbuka, yang dapat ditampilkan atau diakses baik dengan cara mengetikkan alamat situsnya secara langsung, menggunakan *search engine*, maupun tampil secara otomatis ketika seseorang sedang *surfing* (berselancar atau menjelajah) di internet. Cooper (Jufri, 2007) mengemukakan bahwa aspek-aspek perilaku akses situs pornografi, yaitu aktivitas, refleksi, kesenangan, dan kegairahan.

Sarwono (2001) mengemukakan bahwa konformitas merupakan perilaku yang sama dengan orang lain karena didorong oleh keinginan sendiri. Santrock (2003) mengemukakan bahwa teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Konformitas teman sebaya terjadi dengan adanya ciri-ciri yang khas. Sears, Freedman, dan Peplau (Tanpa Tahun) mengemukakan bahwa konformitas teman sebaya terjadi dengan ditandai tiga hal, yaitu kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pranikah remaja.
2. Ada pengaruh akses situs pornografi terhadap perilaku seksual pranikah remaja.
3. Ada pengaruh konformitas teman sebaya dan akses situs pornografi terhadap perilaku seksual pranikah remaja.

2. METODE PENELITIAN

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konformitas teman sebaya dan akses situs pornografi. Konformitas teman sebaya adalah perilaku yang sama dan biasa ditampakkan oleh orang lain, karena adanya keinginan sendiri untuk mengikuti teman yang memiliki tingkat usia atau kedewasaan yang sama. Akses situs pornografi adalah aktivitas yang dilakukan oleh remaja untuk mengunjungi suatu alamat tertentu di internet yang memuat materi-materi seksual secara vulgar.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku seksual pranikah remaja. Variabel bebasnya adalah akses situs pornografi dan konformitas teman sebaya. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini yaitu mahasiswa di kota Makassar yang berdasarkan pada karakteristik usia 18-21 tahun, belum menikah, pernah berpacaran atau sedang berpacaran, dan pernah mengakses situs pornografi. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala model Likert. Skala merupakan salah satu metode yang berisi pernyataan-pernyataan sikap. Pernyataan sikap terdiri atas dua jenis yakni *favorable* (mendukung) dan *unfavorable* (tidak mendukung). Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala perilaku seksual pranikah remaja, skala konformitas teman sebaya, dan skala akses situs pornografi. Skala perilaku seksual pranikah remaja dalam penelitian ini terdiri dari 39 aitem dan sebanyak 8 aitem dinyatakan gugur sehingga jumlah aitem yang digunakan yakni sebanyak 31 aitem. Aitem tersebut dinyatakan layak digunakan setelah melewati tahapan validitas, reliabilitas dan daya diskriminasi aitem. Tolak ukur penilaian aitem dengan menggunakan uji validitas berada pada rentang angka 0,316-0,828, nilai reliabilitas dengan menggunakan *spearman brown correlation* sebesar 0,887 (mendekati reliabel)

dan standar penilaian untuk daya diskriminasi aitem berada pada rentang angka 0,30.

Skala konformitas teman sebaya dalam penelitian ini terdiri dari 17 aitem dan sebanyak 3 aitem dinyatakan gugur sehingga jumlah aitem yang digunakan yakni sebanyak 14 aitem. Aitem tersebut dinyatakan layak digunakan setelah melewati tahapan validitas, reliabilitas dan daya diskriminasi aitem. Tolak ukur penilaian aitem dengan menggunakan uji validitas berada pada rentang angka 0,308-0,518, nilai reliabilitas dengan menggunakan *spearman brown correlation* sebesar 0,043 dan standar penilaian untuk daya diskriminasi aitem berada pada rentang angka 0,30.

Skala akses situs pornografi dalam penelitian ini terdiri dari 26 aitem dan sebanyak 6 aitem dinyatakan gugur sehingga jumlah aitem yang digunakan yakni sebanyak 20 aitem. Aitem tersebut dinyatakan layak digunakan setelah melewati tahapan validitas, reliabilitas dan daya diskriminasi aitem. Tolak ukur penilaian aitem dengan menggunakan uji validitas berada pada rentang angka 0,310-0,734, nilai reliabilitas dengan menggunakan *spearman brown correlation* sebesar 0,869 (mendekati reliabel) dan standar penilaian untuk daya diskriminasi aitem berada pada rentang angka 0,30.

3. HASIL PENELITIAN

Subjek dalam penelitian adalah mahasiswa di Kota Makassar yang berjumlah 70 orang yang berumur 18-21 tahun. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa responden laki-laki berjumlah 25 orang (35,71%) dan responden perempuan berjumlah 45 orang (64,28%). Berdasarkan karakteristik usia, sebagian besar responden berusia 18 tahun yakni berjumlah 54 orang (77,14%), 19 tahun berjumlah 15 orang (21,42%), dan berusia 20 tahun berjumlah satu orang (1,42%).

Berdasarkan karakteristik status pacaran, responden yang mengaku pernah berpacaran berjumlah 70 orang (100%), dan yang mengaku sedang berpacaran saat skala penelitian ini dibagikan berjumlah 34 orang (48,57%), sedangkan yang mengaku tidak memiliki pacar saat skala penelitian ini dibagikan berjumlah 36 orang (51,42%). Berdasarkan karakteristik pernah mengakses situs pornografi, semua responden dalam penelitian ini mengaku pernah mengakses situs pornografi. Berikut ini adalah deskripsi usia subjek penelitian.

Usia	Jenis Kelamin		Total
	Lk	Pr	
	18 tahun	19	
19 tahun	5	10	15
20 tahun	1	-	1
21 tahun	-	-	-
Total	25	45	40

Adapun analisis deskriptif perilaku seksual pranikah remaja yaitu:

Int Skor	Perilaku Seksual Pranikah Remaja		
	Subjek	Total	f(%)
<62	21	21	30
62-92	43	43	62,42
93≥	6	6	8,57
Total	70	70	100

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa subjek yang mengisi skala perilaku seksual pranikah remaja dan tergolong kategori rendah 21 (30%), sedang 43 (62,42%), serta tinggi 6 (8,57%). Terdapat 11 bentuk perilaku seksual lima diantaranya berada pada kategori sedang, yaitu *voice to voice* (60%), *eye to body* (42,85%), *arm to waist* (51,42%), *mouth to mouth* (64,28%), dan *hand to genital* (61,42%). Tiga bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah remaja berada pada kategori tinggi yaitu, *eye to eye* (61,42%), *hand to hand* (88,57%), dan *arm to shoulder* (45,71%). Tiga bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah remaja pada kategori rendah, yaitu *genital to genital* (71,42%), *hand to body* (55,71%), dan *mouth to breast* (74,28%). Adapun gambaran deskriptif konformitas teman sebaya yaitu:

Int Skor	Konformitas Teman Sebaya		
	Subjek	Total	f(%)
<28	-	-	0
28-41	67	67	95
42≥	3	3	4,28
Total	70	70	100

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa subjek yang mengisi skalakonformitas teman sebayayaitu subjek yang tergolong rendah 0 (0%), sedang 67 (95%) serta tinggi 3 (4,28%). Berdasarkan hasil analisis

deskriptif subjek dengan mengisi skala konformitas teman sebaya menunjukkan bahwa subjek masuk pada kategori sedang.

Adapun analisis deskriptif pada subjek dengan mengisi skala akses situs pornografi yaitu:

Int Skor	Akses Situs Pornografi		
	Subjek	Total	f(%)
<40	17	17	24,28
40-59	47	47	67,14
≥60	6	6	8,57
Total	70	70	100

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa subjek yang mengisi skala akses situs pornografi dengan kategori rendah 17 (24,28%), sedang 47 (67,14%), dan tinggi 6 (8,57%).

Hasil uji hipotesis pertama dengan menggunakan uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah remaja yakni sebesar 0,045 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini **diterima**. Berdasarkan uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah remaja sebesar 5,8 %.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Armiyanti, Asfriyanti, dan Arma (2014) di desa Bangun Rejo kecamatan Tanjung Morawa kabupaten Deli Serdang dengan jumlah sampel 114 remaja. Hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku seksual pada remaja dengan signifikansi ($p = 0,041$).

Penelitian ini juga melihat apakah terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah remaja. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa apabila konformitas teman sebaya tinggi maka perilaku seksual pranikah juga tinggi, sebaliknya apabila konformitas teman sebaya rendah maka perilaku seksual pranikah remaja juga akan rendah. Berdasarkan persamaan regresinya yaitu apabila konformitas teman sebaya naik satu angka, maka perilaku seksual pranikah remaja 36,496

Hasil uji hipotesis kedua menggunakan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikansi akses situs pornografi dengan perilaku seksual pranikah remaja sebesar $p = 0,000$ dan $R^2 = 40,5\%$, ($p < 0,05$) yang berarti bahwa terdapat pengaruh akses situs pornografi terhadap perilaku seksual pranikah sebesar 40,5 %, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini **diterima**.

Taufik dan Anganthi (2005) di SMU kelas III di Surakarta yang menggunakan sampel sebanyak 1.250 orang, dimana 611 subjek berjenis kelamin laki-laki dan 639 subjek perempuan, dan berasal dari sepuluh SMU di Surakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa subjek laki-laki yang mengaku telah melakukan hubungan seksual semuanya mengaku pernah menggunakan media pornografi. Subjek perempuan ditemukan 76% yang telah melakukan hubungan seksual mengaku pernah menggunakan media pornografi.

Penelitian ini juga melihat apakah terdapat hubungan positif antara akses situs pornografi dengan perilaku seksual pranikah remaja. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan dengan nilai $p = 0,000$ dengan persamaan regresi $Y = 31,717 + 0,852X$. Artinya adalah apabila akses situs pornografi naik satu angka, maka perilaku seksual pranikah remaja juga akan naik sebesar 0,852. Jadi, kesimpulannya adalah apabila konformitas teman sebaya tinggi maka perilaku seksual pranikah juga tinggi, sebaliknya apabila akses situs pornografi rendah maka perilaku seksual pranikah juga akan rendah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga dengan menggunakan menggunakan uji regresi korelasi berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien pengaruh konformitas teman sebaya dan akses situs pornografi terhadap perilaku seksual pranikah remaja, yaitu sebesar 0,406 atau 40,6% ($r = 0,406$) dengan nilai signifikansi yakni sebesar 0,000 ($p = 0,000$) yang berarti hipotesis ketiga dalam penelitian ini **diterima**. Dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya dan akses situs pornografi secara simultan berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah remaja. Adapun pengaruhnya sebesar 40,6 %, dan 54,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azinar (2013) yang melakukan penelitian di Universitas Negeri Semarang dengan menggunakan sampel sebesar

183 orang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa p value 0,001, sehingga disimpulkan ada pengaruh yang signifikan konformitas teman sebaya dengan akses situs pornografi dengan perilaku seksual pranikah berisiko. Penelitian lain yang sesuai dengan hasil penelitian ini dilakukan oleh Pratama dan Setyaningsih (2015) juga melakukan penelitian yang sama pada remaja di SMA Negeri 1 Sukoharjo dengan sampel 82 siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa sumber informasi yang digunakan remaja untuk mengetahui hal-hal yang terkait dengan masalah seksual menunjukkan 59,1 % didapat dari media elektronik seperti internet, televisi, dan radio. Hal ini terjadi karena remaja yang menerima informasi dari media elektronik.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh konformitas teman sebaya dengan perilaku seksual pranikah remaja.
- b. Ada pengaruh akses situs pornografi dengan perilaku seksual pranikah remaja.
- c. Ada pengaruh secara simultan konformitas teman sebaya dan akses situs pornografi terhadap perilaku seksual pranikah remaja.

5. SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi Remaja
Mahasiswa harus membentengi diri dengan cara melakukan aktivitas-aktivitas yang bermanfaat, bergaul dengan teman-teman yang baik. Karena, dengan cara-cara tersebut remaja dapat terhindar dari pengaruh buruk lingkungan yang dapat melanggar norma-norma di masyarakat.
2. Bagi Institusi Perguruan Tinggi di Makassar
Diharapkan para pendidik turut memperhatikan mahasiswa. Misalnya dengan menerapkan peraturan berpakaian sopan, pakaiannya jangan terbuka/ketat, dan bagi yang melanggar dikenakan sanksi. Selain itu, dengan menghidupkan/mengaktifkan organisasi keagamaan di kampus.
3. Bagi Orang Tua
Orang tua menjalankan peran sebagaimana mestinya dengan mengajak remaja untuk mendiskusikan kegiatan

sehari-hari yang dilakukan remaja, membimbing dan mengikutsertakan remaja dalam kegiatan keagamaan, melakukan pengawasan dan mengenali teman-teman yang bergaul dengan remaja, dan mengarahkan remaja dalam memilih teman yang baik, serta menjelaskan pada remaja risiko berpacaran melewati batas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengharapkan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang faktor-faktor lain yang mengakibatkan perilaku seksual remaja di kota Makassar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang besar kepada Bapak Muh. Daud dan Muh. Nur Hidayat Nurdin yang telah sangat membantu penelitian ini sehingga dapat terwujud dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Armiyati, P, D., Asfriyati., Arma, A, J, A. (2014). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan*. 1(3), 1-8.
- Azinar, M. (2013). Perilaku Seksual Pranikah Berisiko Terhadap Kehamilan Tidak diinginkan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 8(2), 153-160.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2014). *Survei Indikator Kinerja Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Program Kependudukan dan Keluarga Berencana Tahun 2014*. Jakarta: Pustlitbang keluarga berencana dan keluarga sejahtera.
- Darmasih, R., Setiyadi, A, N., & Gama, A. (2011). Kajian Perilaku Sex Pranikah RemajaSma Di Surakarta. *Jurnal Kesehatan*. 4(2), 111-119ISSN 1979-7621.
- Hidayaningsih, S, P., Tjandrarini, D, H., Mubasyiroh, R., & Supanni. (2011). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Berisiko Remaja di Kota

- Makassar Tahun 2009. *Jurnal Kesehatan*. 39(2), 88-98.
- Jufri, M. (2007). *Seksualitas Manusia Rahasia Sukses Membina Cinta dan Pernikahan*. Makassar: Badan penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Kementrian Komenikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2014). Pengguna Internet Indonesia Nomor Enam Dunia. *Artikel Online*. <https://kominfo.go.id>. Diakses pada tanggal 4 Agustus 2016.
- Marliani, R. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mayasari, F., & Hadjam, R, N, M. (2000). Perilaku Seksual Remaja Dalam Berpacaran Ditinjau Dari Harga Diri Berdasarkan Jenis Kelamin. *Jurnal Psikologi*.(2), 120-127.
- Pratama, A, B., & Setyaningsih, R. (2015). Efek Penggunaan Jejaring Sosial Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di SMP Negeri 1 Sukaharjo. *Jurnal Kesehatan*. 2(2), 56-64. ISSN 2344-1249.
- Santrock, W, J. (2002). *Life-Span Development*. Diterjemahkan oleh Achmad Chusairi dan Juda Damanik. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, W, J. (2003). *Adolescence*. Diterjemahkan oleh Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, W, J. (2007). *Remaja*. diterjemahkan oleh Benedictine Widyasinta. Jakarta: Erlangga.
- Saputri, D, N., & Susetyo. (2013). Remaja dan Seks Pranikah (Kasus di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu). *Jurnal Sociologie*. 1(1), 10-16.
- Sarwono, W, S. (2001). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarwono, W, S. (2010). *Psikologi Remaja, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Gravidopersada.
- Sarwono, W, S. (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sears, O, D., Freedman, L, J., & Peplau, A, L. (Tanpa Tahun). *Psikologi Sosial, Edisi Kelima jilid 2*. Diterjemahkan oleh Michael Adryanto. Jakarta: Erlangga.
- Setiawan, R., & Nurhidayah, H. (2008). Pengaruh Pacaran terhadap Perilaku Seks Pranikah. *Jurnal Soul*. 1(2), 60-72.
- Taufik., & Anganthi, N, R, N. (2005). Seksualitas Remaja: Perbedaan Seksualitas Antara Remaja Yang Tidak Melakukan Hubungan Seksual Dan Remaja Yang Melakukan Hubungan Seksual. *Jurnal Humaniora*. 6(2), 115-129.